

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

Analisis Faktor Pada Perawat Berhubungan Dengan Membangun Sikap Hubungan Interpersonal dengan Pasien

Mohammad Judha

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: November, 01, 2024
Revised: November, 15, 2024
Available online: November, 21, 2024

KEYWORDS

data demografi perawat, interaksi perawat, hubungan perawat dan pasien

CORRESPONDENCE

E-mail: judha.fikes@respati.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang : Pelayanan keperawatan merupakan suatu proses interaksi antara perawat dan pasien, di Indonesia mempunyai kendala dalam mengembangkan perilaku secara khusus Tidak mampu mengembangkan Keterampilan membangun koneksi ketika merawat pasien, masalah ini akan timbul dan menyebabkan peningkatan kecemasan dan perilaku perawatan yang tidak tepat terhadap pasien. Setiap perawat agar mampu menjalankan peran yang terbaik dalam melayani kebutuhan pemeliharaan pasien, begitu pula perawat yang mempunyai otonomi dalam melakukan perawatan. Tujuan : mengetahui faktor demografi perawat yang berhubungan dalam membangun hubungan interpersonal perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Indonesia. Hasil : Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan (82%) dan agama Islam (52,2%) menjadi faktor signifikan dengan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang berarti Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap partisipan dan sikap membangun hubungan interpersonal dengan pasien. Kesimpulan: Jenis kelamin perawat dan agama keperawatan berhubungan dalam membangun hubungan antara perawat dengan pasien di Indonesia.

INTRODUCTION

Terdapat berbagai kekurangan mengenai peran perawat, terutama yang berkaitan dengan pemberian pelayanan secara langsung, seperti hal-hal yang berkaitan dengan sikap peduli dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Caring merupakan penilaian penting bagi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun sayangnya di Indonesia perilaku peduli menurut beberapa hasil penelitian masih kurang (Sri Rahayu dan Sulistiawati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan di kota-kota besar di Indonesia mengenai mutu pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan menyatakan bahwa sebagian perawat melakukan hal-hal yang dianggap tidak simpatik, salah satunya adalah keluhan perawat pasien yang kurang ramah, kurang hormat dan jarang tersenyum (Apriyanti , 2009). Penelitian lain menurut Demur, D., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019) menyatakan bahwa masih terdapat perawat yang tidak peduli terhadap pasien karena terbebani dengan pekerjaan yang bukan merupakan pekerjaan perawat . Hal ini menunjukkan kurangnya perilaku peduli terhadap pasien.

Menurut Karo dan Baua (2018), Konsep Caring berlaku pada lima dimensi Caring: Caring adalah suatu sikap, hubungan interpersonal dengan pasien Caring adalah bersikap peka dan tanggap terhadap kebutuhan pasien Caring adalah mengasuh dan "bersama" dengan pasien Caring adalah menunjukkan perhatian, kasih sayang dan kepedulian. Empati terhadap pasien, Caring adalah tindakan merawat kesejahteraan pasien, menunjukkan

penerimaan , mengakui dan menunjukkan hubungan interpersonal dengan pasien melalui hubungan profesional.

Dari berbagai latar belakang kebutuhan melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap membangun hubungan interpersonal dengan pasien .

METHOD

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan melihat berbagai faktor yang berhubungan dengan terbangunnya hubungan interpersonal antara perawat dengan pasien, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 400 partisipan yang berasal dari 5 rumah yang mewakili kesakitan dari 5 pulau besar di Indonesia. Data diperoleh dari pengisian kuesioner Caring behavior (CBIN) dari Karo dan Baua (2018) yang terdiri dari 7 pertanyaan serta diuji validitas dan reliabilitasnya, pengolahan data menggunakan uji statistik. Etika Penelitian diperoleh dari Komisi Etik Universitas Respati Yogyakarta, No: 021.3/Fikes/PL/XII/2022.

RESULTS

Tabel 1. Distribusi Asuhan Keperawatan menurut umur, jenis kelamin, masa kerja, agama, suku bangsa, bidang keahlian.

Usia kategori	Frekuensi	Persentase usia
Remaja (17-25 Tahun)	118	29,5 0
Masa Dewasa Awal (26-35 Tahun)	169	42.25
Masa Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	53	13.25
Lansia Awal	60	15,0 0
Total	400	100,0 0

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase usia
Pria	72	18,0 0
Wanita	328	82,0 0
Total	400	100,0 0
Masa kerja	Frekuensi	Persentase usia
≤5 Tahun	217	54,20
>5 Tahun	183	45,8 0
Total	400	100,0 0
Agama	Frekuensi	Persentase usia
Muslim	210	52,5 0
Kristen	62	15,5 0
Katolik	70	17,5 0
Hindu	58	14,5 0
Total	400	100,0 0
Pulau dan Budaya	Frekuensi	Persentase usia
Jawa	175	43,75
Kalimantan	45	11,25
Sumatera	41	10,25
Bali	23	5,75
Sulawesi	14	3,50
Nusa Tenggara	67	16,75
Etnis lainnya	35	8,75
Total	400	100,0 0
Bidang Keahlian	Frekuensi	Persentase usia
Keperawatan Bedah Medis	343	85,75
Keperawatan Anak	15	3,75
Keperawatan Maternitas	13	3,25
Keperawatan Jiwa	5	1,25
Puskesmas	6	1,50
DII	18	4,5 0
Total	400	100,0 0
Tempat Kerja	Frekuensi	Persentase usia
Rumah sakit	375	93,75
Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	25	6,25
Total	400	100,00

Peserta paling banyak berada pada kelompok usia matang dini (26-35 tahun) atau N= 169 (42,25%) dan paling sedikit peserta berada pada kelompok usia matang terlambat (36-45 tahun) dengan N= 53 (13,25%) peserta. Peserta terbanyak adalah Perempuan dengan N= 328 (82,00%) dan Laki-laki N= 72 (18,00%). Sebagian besar peserta telah bekerja kurang dari 5 tahun atau N= 217 (54,20%) dan sisanya telah bekerja lebih dari 5 tahun atau N= 72 (18,00%).

Agama peserta terbanyak adalah Islam (Muslim) N= 217 (52,50%) dan paling sedikit Hindu N= 58 (14,50%). Peserta terbanyak berasal dari etnis Jawa sebanyak 175 orang (43,75%) dan paling sedikit berasal dari Provinsi Sulawesi sebanyak 14 orang (3,50%). Sebagian besar peserta mempunyai keahlian keperawatan medik bedah sebanyak N= 343 (85,75%) dan paling sedikit 5 orang (1,25%) berasal dari unit keperawatan jiwa. Mayoritas peserta bekerja di rumah sakit sebanyak 375 orang (93,75%); dan lainnya bekerja di layanan kesehatan masyarakat dengan total 25 (6,25%) peserta.

Tabel 2. Implementasi Caring dalam Membangun Hubungan Interpersonal Dengan Pasien

Membentuk perilaku interpersonal dengan pasien	Frekuensi	Persentase	Penafsiran
1- 1.75	0	0	Implementasinya kurang praktek
1.76-2.50	0	0	Praktek implementasi perlu perbaikan
2.51-3.25	13	3,25	Impmentasi praktik yang baik
3.26-4.00	387	96,75	Praktek implementasi yang terbaik
Total	400	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan sikap membangun koneksi dengan N = 387 (96,75%) pasien yang ditafsirkan sebagai praktik terbaik dan hanya N = 13 (3,25%) yang ditafsirkan sebagai praktik yang baik. Implikasi dari temuan ini berarti bahwa di Indonesia perawat lebih baik dalam membangun hubungan baik dengan pasien. Dalam hubungan

Caring antara perawat dan pasien diperlukan hubungan komunikatif dua arah. Kualitas hubungan perawat-pasien seperti yang disebutkan dalam penelitian Luker, Austin, Caress, Hallet (2013) tampaknya menjadi faktor yang mempengaruhi perawat untuk mempromosikan perawatan yang berpusat pada pasien.

Kualitas membangun hubungan kepedulian dengan pasien secara langsung mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan dan sangat penting bagi efektivitas praktik keperawatan. Selain itu, George (2013) mendukung bahwa pengambilan keputusan bersama (SDM) terbukti bermanfaat dan efektif ketika perawat membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan orang terdekat mereka. Dalam teori Hubungan Interpersonal (Peplau, 1952/1988) keperawatan dipandang sebagai proses interpersonal antara perawat dan pasien Karena berkaitan dengan interaksi aktif antara dua orang untuk mencapai tujuan bersama-sama untuk belajar dan tumbuh karena interaksi yang terjadi diantara mereka. Hubungan interpersonal yang membangun kepedulian merupakan dasar praktik keperawatan (Peplau, 1988, Nurses' Lab, 2023) yang menekankan pentingnya membangun hubungan kepedulian antara perawat dan pasiennya.

DISCUSSION

Tabel 3. Sikap Membangun Hubungan Interpersonal dengan Pasien Menurut Profil Demografis.

Variabel	Rerata	SD	F	P-Value	Keputusan tentang= 0,05
Usia					
Remaja	3.57	0,17			
Awal masa dewasa	3.64	0,23	2.348	0,072	Diterima Ho
Masa Dewasa Akhir	3.60	0,26			
Lansia Awal	3.60	0,23			
Jenis kelamin					
Pria	3.54	0,23	-2.812	0,005*	Ho ditolak
Wanita	3.62	0,22			
Masa kerja					
≤ 5 tahun	3.603,62	0,21	-0,671	0,503	Diterima Ho
> 5 tahun		0,23			
Agama					
Muslim	3.60	0,22			
Kristen	3.61	0,21	3.804*	0,010	Ho ditolak
Katolik	3.56	0,24			
Hindu	3.69	0,17			
Etnis					
Jawa	3.6 3	0,22			
Kalimantan	3.58	0,25			
Sumatra	3.59	0,20			
Bali	3.55	0,23	1.739	0,111	Diterima Ho
Sulawesi	3.72	0,23			
Nusa Tenggara	3.61	0,18			
Lainnya	3.55	0,26			
Keterampilan lapangan					
Keperawatan med-bedah	3.62	0,22			
Keperawatan Anak	3.59	0,22			
Keperawatan Bersalin	3.59	0,28	0,503	0,774	Diterima Ho
Keperawatan P Sikiatri	3.57	0,00			
Puskesmas	3.50	0,07			
DII	3.58	0,21			
Tempat Kerja RSUD					
Pelayanan Kesehatan Masyarakat	3.61	0,22	-0,843	0,400	Diterima Ho
	3.65	0,21			

Tabel 3 menunjukkan bahwa data perawat dalam membangun hubungan interpersonal dikaitkan dengan profil demografi partisipan. Data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tipe partisipan berdasarkan jenis kelamin dan agama dengan p-value ≤ 0,05 yang berarti Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap partisipan dan sikap membangun hubungan interpersonal dengan pasien” namun temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Larasati, TA (2019). Pelayanan

kesehatan Tidak tergantung pada jenis kelamin yang memberikan pelayanan, namun bagaimana petugas kesehatan dapat berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh pasien. Dalam berkomunikasi diperlukan pengalaman dan cara agar kesehatan memperoleh energi yang dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pasien, sehingga dapat memahami kondisi pasien.

Sementara Temuan yang sama dicatat dalam penelitian Fradelos et al (2022) ketika mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan perilaku perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan agama sebagai spiritualitas merupakan faktor yang mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Careing Behavior Perawat terhadap Pelayanan Keperawatan.

Alpass, Pond, Stephens, Stevenson, dan Towers (2013) mempelajari tingkat kemampuan perawat pengasuh wanita dan Maori Kepulauan Pasifik Baru dan mengungkapkan bahwa perilaku perawatan dimediasi oleh jenis gender, dan agama, yang menyiratkan bahwa variabel ini dapat mempengaruhi demonstrasi kepedulian. perilaku . Penelitian tersebut mengkonfirmasi temuan makalah ini bahwa perempuan lebih cenderung memberikan perawatan yang lebih baik dibandingkan laki-laki , serta menunjukkan hubungan interpersonal yang lebih positif.

CONCLUSIONS

Perawat dalam membangun dan membangun sesuatu Hubungan interpersonal profesional ditentukan oleh jenis kelamin dan keyakinan agama perawat dan pasien dalam asuhan keperawatan yang dilakukan.

REFERENCES

- Alpass F, Pond R, Stephens C, Stevenson B, Keeling S, Towers A. Pengaruh etnis dan gender terhadap kesehatan pengasuh pada lansia Selandia Baru. *J Gerontol B Psikol Sci Soc Sci* . 2013 September;68 (5):783-93. doi: 10.1093/ geronb / gbt060 . Epub 2013 20 Juli. PMID : 23873968.
- Apriyanti M. (2009). Faktor Yang Terkait dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Dalam. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- Karo Mestiana and ME Baua (2018) Perilaku Caring Perawat Indonesia Menuju Peningkatan Praktik Keperawatan Indonesia Tahun 2018 . DOI: [10.31838/ ijpr /2019.11.01.043](https://doi.org/10.31838/ijpr/2019.11.01.043) https://www.researchgate.net/publication/332568316_Caring_behavior_of_indonesian_nurses_towards_a_n_enhanced_nursing_practice_Indonesia_year_2018/stats#fullTextFileContent
- Demur , DRDN , Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja dan Motivasi dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL PELOPOR KESEHATAN*, 6(2), 164-176.
- Fradelos, E., Alexandropoulou, C.-A. , Kontopoulou , L. , Papatheanasiou , IV , & Tzavella , F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepedulian perawat Yunani: Peran spiritualitas perawat dan iklim spiritual rumah sakit . *Jurnal Agama dan Kesehatan* . , 61 , 1816–1830. 10.1007/ s10943 -022-01503-x
- Larasati, TA (2019). Komunikasi Dokter-Pasien yang Berfokus pada Pasien di Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(1), 160-166
- Luker, KA, Austin, L., Caress, A., & Hallett, CE (2000). Pentingnya 'mengetahui pasien': konstruksi kualitas perawat komunitas dalam memberikan perawatan paliatif. *Jurnal keperawatan tingkat lanjut* , 31 (4), 775-782.
- Peplau, DIA (1988). Hubungan interpersonal dalam keperawatan: Kerangka acuan konseptual untuk keperawatan psikodinamik. Penerbitan Bloomsbury
- Sri Rahayu, Sulistiawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Faletahan* , 5 (2) (2018) 77-83 [https : //journal.lppm-stikesfa.ac.id](https://journal.lppm-stikesfa.ac.id) ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667